

**MANFAAT IEPC DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA MAHASISWA PRODI BAHASA INGGRIS
FKIP UNIVERSITAS RIAU**

Mahdum

Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP UR Pekanbaru

Email: mahdum1211@gmail.com

Hp. 0811 752573

Abstract: *This research aimed at describing and trying out whether IEPC method can increase the ability of English Study Program students of FKIP UR Pekanbaru in reading ability. The participants were 25 students of the second semester S1 Program, Class A academic year 2009-2010. The data collection techniques consisted of observation, field note, interview, and tests. The research findings can be briefly explained as follows: First, the students' reading ability could be improved by using IEPC method. Before the research was done, the average score of the students reading ability was only 58,89. After the research done for cycle 1, it improved to 60.74. Cycle 2, it improved to 63.92. Cycle 3, it increased up to 67.89. At post test it became 71.59. Second, the students' interest and motivation also increased. These can be seen from the increasing of students' awareness in comprehending the text. IEPC method can improve students' reading ability. Third, in teaching learning process - students can work together, discuss, share information, mutual understanding, as well as give mutual sport to get the objectives. Forth, the lecturer was able to apply IEPC method to make the teaching process effective.*

Keywords: *IEPC (Imagination, Elaboration, Prediction, and Confirmation), Students' Reading Ability.*

Pendahuluan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berada di Riau mempunyai enambelas program studi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah banyak melahirkan tenaga pengajar bahasa Inggris yang professional. Namun karena perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat, ia harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing mahasiswanya. Salah satu cara dalam meningkatkan hal tersebut adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca karena kemampuan membaca akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan dan bersaing didalam dunia kerja baik regional, nasional bahkan internasional..

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, matakuliah membaca masih merupakan matakuliah yang dianggap sulit. Hal ini terlihat apabila mereka diberikan sebuah teks, banyak mahasiswa yang belum dapat menjawab pertanyaan tentang teks itu dengan baik. Ini berarti kemampuan membaca mereka masih relative rendah. Bila mereka disuruh menceritakan kembali apa yang mereka baca dengan menggunakan kata-kata sendiri secara oral, ide pokok dari cerita yang mereka baca masih “berantakan”.

Kemampuan memahami suatu bacaan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa sebagaimana yang diperkuat oleh Burnes *et.al.* (1985:46) dia mengatakan bahwa pemahaman mahasiswa merupakan proses dimana latar belakang atau pengetahuan awal mahasiswa terhadap apa yang mahasiswa baca sangat beinteraksi dengan teks yang dibacanya. Hal ini dipertegas lagi ole Neufild (2005:302) bahwa pemahaman mahasiswa terhadap apa yang mereka baca merupakan proses konstruksi terhadap apa yang mereka baca baik selama membaca maupun setelah membaca. Pendapat ini kemudian didukung oleh Ahuja (2001:10) dia menyatakan bahwa pemahaman membaca mahasiswa merupakan hasil produksi dari apa yang mereka baca yang dihubungkan dengan latar belakang atau pengetahuan awal mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Chitravelu *et.al.* (2004:87-89) bahwa kesulitan itu timbul karena membaca itu tidak selamanya “*single skill*” yang digunakan dengan cara yang sama disetiap waktu, akan tetapi merupakan “*multiple skills*” yang digunakan secara berbeda dalam jenis teks yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula.

Salah satu cara yang diambil oleh peneliti dalam meningkatkan hal tersebut adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca karena kemampuan membaca tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa karena *the more you read the more you get*, Harris (1969:73). Tambahan lagi kemampuan membaca akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, karena membaca tidak hanya untuk mata kuliah *Reading*, akan tetapi untuk semua mata pelajaran lain sebagai mana yang dinyatakan oleh Buker *et.al.* (1990:vi) semakin banyak anda membaca semakin baik kemampuan anda untuk menulis. Kemampuan membaca dapat dipergunakan mahasiswa untuk membaca materi pembelajaran pada mata pelajaran lainnya yakni *reading to learn* Nuttall (1982:21).

Penyebab lain sulitnya mata kuliah *Reading* bagi mahasiswa disebabkan oleh beberapa aspek seperti (1) kurang memahami pesan yang ada pada sebuah teks, (2) memahami sebuah teks harus pula memahami bahasa itu sendiri, (3) Membaca adalah sebuah proses berpikir dan proses interaksi. Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan mutu kemampuan membaca mahasiswa perlu di lakukan dengan menerapkan metoda *IEPC*. Metode ini akan berjalan dengan baik apabila mahasiswa mampu memotivasi diri untuk belajar dan terikat pada kegiatan belajar yang efektif. Dosen juga diharapkan mampu mengatur kelasnya dengan baik supaya rancangan perkuliahan yang telah disusun dapat berjalan dengan baik pula.

Perkuliahan membaca dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan: (a) Rancangan perkuliahan yang baik termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran yang kongkrit; (b) Materi yang memadai; (c) Metoda dan strategi yang tepat; (d) Media pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa mempraktekkan ilmu yang relevan; (e) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga terjadinya ketentrangan bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri; dan (e) Penerapan evaluasi yang transparan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam membina matakuliah kemampuan membaca (*Reading*), masih banyak terdapat kelemahan- kelemahan mahasiswa dalam memahami sebuah teks. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi aspek pemahaman ide pokok, pemahaman ide penunjang, bagaimana memaknai kata sesuai dengan gaya bahasa Indonesia, menentukan kata ganti baik orang maupun benda, dan pemahaman kesimpulan

Kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan hasil refleksi peneliti disebabkan karena: (1) Kurangnya latihan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa; (2) rendahnya minat dan motivasi

mahasiswa untuk membaca; (3) Materi pembelajaran yang kurang memadai; (4) Media Pembelajaran belum memuaskan; (5) Metode pembelajaran yang kurang variase; dan (6) Proses penilaian yang dilakukan oleh dosen kurang transparan. Selain itu, kesulitan mahasiswa dalam memahami teks disebabkan pula oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan kosa kata, kurangnya memanfaatkan waktu untuk latihan mempraktekkan kemampuan membaca yang diberikan dosen dan juga karena *speed reading* mahasiswa yang relatif rendah, atau mungkin karena metode mengajar dosen yang masih belum memadai.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Seberapa efektifkah metode IEPC dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa semester dua kelas A Program Studi Bahasa Inggris FKIP UR Pekanbaru?

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah untuk menemukan, menguji, dan menerangkan apakah metode IEPC dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa semester 1 kelas A Program Studi Bahasa Inggris FKIP UR Pekanbaru menjadi lebih baik lagi sekaligus untuk menemukan factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Landasan Teori

Lado (1964:132) dalam bukunya *Language Teaching* menyatakan bahwa membaca adalah memahami bahasa melalui gambaran tertulis. Sedangkan Burnes *et.al.* (1985:45) mengungkapkan bahwa membaca itu adalah memahami sebuah tulisan. Membaca itu merupakan suatu proses interaktif di mana sipembaca terikat dan saling bertukar ide dengan sipenulis melalui teks. Lebih jauh dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses mendapatkan interaksi antara dosen, mahasiswa dan materi yang dibacanya Burnes *et.al.* (1985:117). Dengan demikian, dosen harus bergandengan tangan dengan mahasiswa untuk memahami bacaan dari sudut pandang, pengetahuan dan minat mahasiswa. Kesemuanya itu harus diselaraskan pula dengan keperluan kurikulum.

Pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam membaca dapat dimulai dari level terendah sampai level tertinggi. *Skills* yang dibutuhkan untuk dapat menjadi pembaca yang baik

tidak bisa dikuasai seseorang dalam satu waktu yang singkat. Chitravelu *et.al.* (2004:93) menyatakan belajar membaca merupakan proses pengembangan diri. Setiap langkah pembelajaran, mahasiswa diberikan fokus pengalaman belajar yang berbeda. Lebih jauh Chitravelu *et.al.* (2004:96) mengemukakan ada empat langkah dalam pengajaran bahasa Inggris yakni: (1) *Reading for Readines* yang terdiri atas: (a) Mengembangkan pengetahuan agar ia dapat memahami apa yang dibacanya; (b) Motivasi untuk belajar membaca; (c) Kemampuan untuk mengenal huruf dan kata-kata mulai belajar membaca; dan (d) Menyadari bahwa tulisan mempunyai arti sama seperti ucapan; (2) *Early Reading* meliputi: (a) Siswa harus mempunyai motivasi untuk membaca; (b) Mengembangkan kemampuan membaca; dan (c) Kemampuan mengenal kata-kata.; (3) *Developmental Rading* terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati bertujuan untuk: (a) memahami struktur bahasa dan kata; (b) memprediksi fakta dan menebak makna kata (c) mengaplikasikan strategi membaca seperti *skimming, scanning*; (d) berinteraksi dengan teks; (e) mengkritisi teks; (f) merespon isi teks; dan (g) memahami makna teks dan kata yang berbeda; dan (4) *Mature Reading* Hal ini lebih dapat diartikan sebagai membaca untuk belajar.

Latham seperti yang dikutip oleh Burnes *et.al.* (1985:25) memberikan definisi “*Reading is the art of reconstructing from the printed page the writer’s ideas, feelings, moods, and sensory impressions*”. Sedangkan Nuttall (1982:21) memberikan pengertian bahwa “*Reading is to enable students to read unfamiliar authentic texts at appropriate speed, silently or aloud with adequate understanding without help.*”

Dalam bukunya berjudul *Suggested Readings*, Cunningham dalam Clarke (1996:38) menjelaskan bahwa membaca berhubungan dengan pemahan kata dan pemahaaman isi. Pemahaman kata berhubungan dengan proses bagaimana seseorang mengenal simbol-simbol tertulis agar dapat disamakan dengan bahasa lisan. Sedangkan pemahaman isi membuat kepahaman terhadap kata-kata, kalimat-kalimat dalam teks yang saling berhubungan. Untuk dapat memahami suatu bacaan.

Chitravelu *et.al.* (2004:87-89) mengemukakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca, di antaranya: (1) Membaca memerlukan seperangkat pengetahuan tentang kaedah atau ketentuan membaca; (2) Membaca memerlukan pemahaman arti dan pesan yang terkandung di dalam teks; (3) Pemahaman terhadap teks memerlukan pemahaman terhadap

bahasa yang digunakan dalam penulisan teks; (4) Membaca merupakan suatu proses berfikir, karena dalam membaca seseorang menduga, memprediksi dan mengambil kesimpulan; (5) Membaca merupakan proses interaksi; (6) Membaca merupakan sistem kebutuhan hidup; (7) Membaca bukan merupakan *single skill* akan tetapi merupakan *multiple skill* yang digunakan secara berbeda pada teks yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula; dan (8) Pengalaman membaca yang luas pada jenis teks yang beragam akan memudahkan seseorang dalam memahami teks yang dibacanya.

Harmer (1991:69) menyatakan ada beberapa kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh mahasiswa di antaranya: (a) Mahasiswa harus mampu melakukan *scan of the text*; (b) Mahasiswa harus mampu melakukan *skim of the text*; dan (c) Mahasiswa harus mampu memahami teks secara utuh. Tambahan lagi di dalam membaca sebuah teks mahasiswa harus mampu menganalisa kata kunci, ide utama dan menangkap informasi penting (Oxford, 1990: 9).

Sementara Devine (1987:7) berpendapat bahwa pemahaman membaca mahasiswa merupakan proses aktifitas pengetahuan awal yang digabungkan dengan *cognitive skill* dan *reasoning ability* guna untuk mendapatkan konsep dari teks yang mereka baca. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dikatakan paham dalam membaca apabila mereka dapat mengerti, menginterpretasikan, memilih informasi yang *factual* dari apa yang mereka baca. Selanjutnya Gibbons (1993:51) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses untuk memperoleh arti atau makna dari apa yang mereka baca. Dengan demikian terjadi interaksi antara penulis dan mahasiswa karena pembaca akan menerima informasi tertulis dari penulis sehingga mahasiswa dapat menambah pemahamannya terhadap apa yang mereka baca. Tambahan lagi Diptodadi (1992:85) menyatakan bahwa pemahaman membaca dapat dikatakan sebagai proses integrasi antara pengetahuan mahasiswa dengan apa yang mereka baca. Kemampuan memahami suatu teks merupakan hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa guna untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang mahasiswa baca sebagaimana yang diungkapkan oleh Mc Neil D. John, *et.al* (1980:130) *explains about some specific comprehension skills that can be help the reader in reading activity, they are: understanding sequence, interpreting sentence, interpreting meaning through punctuation, recognizing main idea in the paragraph, drawing logical conclusion and obtaining meaning of words through text.*

Pada dasarnya metode IEPC bertujuan untuk membantu mahasiswa agar mereka dapat membaca suatu teks dengan baik dan nyaman. Peneliti mencoba menerapkan metode ini guna untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa semester 2 kelas A Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau Pekanbaru sebagaimana yang disarankan oleh Wood *et.al.* (2002:1) metode IEPC merupakan metode yang baru guna untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Metode ini juga dapat mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan membaca karena mereka mencoba untuk mengkonstruksikan pengetahuan awal atau latar belakang mereka dalam memahami suatu teks yang mereka baca.

Komponen pertama *Imagination* adalah proses pengembangan imajinasi dengan menggunakan gambar sebagaimana yang dikemukakan oleh Hornby (2000:676) *means to form a picture of in your mind of what might be like*. Dalam fase ini mahasiswa harus dapat mengkreasikan imajinasinya sebelum membaca suatu teks sehingga mereka terbimbing oleh imajinasinya dalam membaca guna untuk memperoleh segala informasi yang ada dalam teks. Gambrell (2004:3) menjelaskan bahwa *mental imagery plays an important role in the dynamic, interactive process of reading*. Ini berarti bahwa imajinasi dapat di hubungkan dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan emosi mahasiswa dalam memahami suatu teks.

Komponen kedua adalah *Elaboration*. Anderson (2004:3) menyatakan bahwa *elaboration refers to the practice of forming connections between previously learned information and new content through imagery and visualization, analogies, descriptions, and details*. Dan dipertegas lagi oleh Hartman *et. al*, in Wood *et.al.* (2004:4) katanya *the use of elaboration can develop understanding by getting students to extend and modify their verbalization during reading*. Tambahan lagi Cooper in Wood *et.al.* (2002:1) menyatakan bahwa *elaboration is the practice of forming connections between previously learned information and new content through imagery, visualization, analogies, descriptions and details*. Selanjutnya didukung oleh Brooks, *et al* in Burnes *et.al.* (1985:47) yang mengatakan bahwa *in order to understand and remember what is read, students must be able to relate the new information to previous knowledge and this is obviously a complicated process entailing a number of transformations in the written material to match it with previous knowledge*. Semua ini berarti bahwa mahasiswa harus menggunakan pengetahuan awalnya dalam mengimajinasikan dan menambah informasi rinci tentang teks yang mereka baca dengan cara inilah mahasiswa dapat memahami isi teks.

Komponen yang ketiga adalah *Prediction*. Pada fase ini, mahasiswa harus dapat membuat prediksi tentang teks yang mereka sedang baca. Prediksi adalah cara yang digunakan oleh mahasiswa untuk memprediksi informasi apa yang akan terjadi atau muncul setelah kalimat yang mereka baca. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Wood *et.al.* (2004:4) *prediction involves getting use readers' prior knowledge to anticipate what may occur in a selection or text*. Teknik *prediction* ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan membacanya, serta dapat memotivasi mereka untuk lebih giat mengembangkan diri khususnya mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Hal ini senada dengan pendapat Goodman in Burnes *et.al.* (1985:37) dia menyatakan bahwa *points out that prediction refers to the reader's expectation of what meaning will be found on the passage*. Tambahan lagi, Block *et. al.* (2004:14) berkata bahwa *making prediction, the readers are using the following processes: prior knowledge, thinking on a literal and inferential level, adding to their knowledge base, linking efferent and affective thinking processes, making connections, and filling the gaps in the author's writing*. Selanjutnya Oczkus (2003:13) menyatakan bahwa *predicting is a strategy to improve comprehension which helps the reader set purposes for her or his reading*.

Komponen ke empat adalah *Confirmation*, Pada fase ini mahasiswa membuat konfirmasi setelah mereka mengadakan atau melakukan fase prediksi. Pada fase ini mahasiswa mengkonfirmasi apakah prediksi mereka betul atau salah terhadap apa yang mereka pahami dalam teks. Burnes *et.al.* (1985:38) menyatakan bahwa *in reading situation, prediction are confirmed or rejected on the same bases on which they were made. It is as if the reader asks if any prediction makes sense, sounds right, looks like what is on the page, and fits with the earlier part of the passage*. Kemudian, Duke (2005:13) juga berpendapat bahwa *an important aspect in the prediction process is comparing the prediction to the outcome in the actual text. He also states that without this aspect of prediction process, it become meaningless to improving the students' comprehension*.

Langkah langkah pembelajaran reading dengan menerapkan metode IEPC sesuai dengan pendapat Wood *et.al.* (2002:2) adalah: (a) *Modeling phase*. Pada fase ini dosen mendemonstrasikan dan menjelaskan bagaimana melakukan metode IEPC; (b) *Select the material*. Pada fase ini dosen memilih materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa, dan materi tersebut dapat diambil dari buku, majalah, Koran, novel, dan artikel lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran; (c) *Display the IEPC blank form*. Pada fase ini dosen memperlihatkan

kepada mahasiswa format yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam pembelajaran *reading*; (d) *Explain the benefits*. Pada fase ini dosen menjelaskan kelebihan gambar dalam menghimajinasi suatu pemahaman bacaan; (e) *Explain the components*. Pada fase ini dosen menjelaskan semua komponen dalam pembelajaran *reading* dikelas.

Di dalam pembelajaran mata kuliah *Reading* dengan menggunakan metode IEPC mahasiswa harus mengikuti tiga tahapan pembelajaran (1) *Pre-reading stage*. Dosen mengaahkan mahasiswa supaya mereka siap belajar, dengan cara mengulang kembali pelajaran yang telah lalu kemudian dihubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu adakan brainstorming guna untuk memancing mahasiswa mengungkapkan pengetahuan mereka yang ada kaitannya dengan topic yang akan di pelajari. Selanjutnya arahkan mahasiswa ke fase *imagination, elaboration, and prediction*; (2) *Reading Stage*. Dosen membimbing mahasiswa untuk membaca dengan cara mereka sendiri boleh individu, perpasangan , maupun kelompok yang berpedoman kepada metode IEPC; dan (3) *Post-reading Stage*. Pada fase inilah dosen mengajak mahasiswa untuk mengikuti langkah pada komponen keemapt yakni *Confirmation* guna untuk mencocokkan apa yang telah mereka prediksi sebelumnya dengan yang mereka baca serta mengecek kebenarannya.

Metoda Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada pendapat Kemmis and Mc.Taggart (1988:5) *action research is a form of collective self reflective enquiry undertakes by participants in social justice of their own social or educational practices, as well as their understanding of these practices and the situation in which the practices are carried out*. Adapaun subjek atau peserta penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa semester dua kelas A Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau tahun akademis 2009-2010 sejumlah 25 orang. Penelitian ini merupakan bahagian dan kelanjutan dari Tesis saya yang berjudul *Pengaruh Cooperative Learning Tipe CIRC terhadap Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau Pekanbaru*.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah: (a) Tes pilihan ganda sejumlah 40 soal yang berhubungan dengan *main ideas, supporting details, words meaning, reference, inference, retelling story*; (b) Daftar observasi yang berhubungan dengan kegiatan dosen dan

mahasiswa yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan metode IEPC; (c) Fieldnotes digunakan untuk mencatat data yang tidak terdapat didalam observasi; dan (d) interview digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan minat, motivasi dan interaksi mahasiswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah Plan; Action, Observation, dan Reflection. Pada plan, peneliti bersama kolaborator merancang RPP lengkap dengan LKS. Action, peneliti membuat langkah-langkah mengajar mata kuliah *Reading* dengan menggunakan IEPC, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Observation, peneliti membuat daftar observasi dipergunakan oleh kolaborator untuk mengobservasi dosen dan mahasiswa, dan Reflection, peneliti bersama kolaborator menelaah hasil pembelajaran yang sudah dilakukan guna menyusun siklus berikutnya.

Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa S1 semester dua kelas A Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti memberikan tes kemampuan membaca kepada 25 orang mahasiswa guna untuk mengetahui kemampuan awal (*base score*) mahasiswa. Tes tersebut terdiri dari enam elemen atau indikator membaca yakni: *Main ideas, supporting details, words meaning, reference, inference, and story retelling*.

Pre-tes yang diberikan kepada mahasiswa untuk selanjutnya dianalisis, hasil analisis tersebut dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca mahasiswa dibidang *main ideas* adalah 58,3; dibidang *Supporting details* adalah 58,8; dibidang *words meaning* adalah 63,4; dibidang *reference* adalah 65,3; dibidang *inference* adalah 60,1; dan dibidang *story retelling* adalah 57,2. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 58,89. Angka ini memperlihatkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa masih belum memuaskan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatunya untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metoda IEPC. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dalam 3 kali kegiatan tatap muka.

Pada Siklus pertama dosen merancang satu Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran dengan waktu 3 x 100 menit, kemudian dosen bersama kolaborator membuat daftar observasi kegiatan guru dan mahasiswa, selanjutnya diakhir kegiatan pembelajaran ketiga kepada mahasiswa diberi tes. Hasil analisa tes tersebut dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca mahasiswa dibidang *main ideas* adalah 59,8; dibidang *Supporting details* adalah 60,1; dibidang *words meaning* adalah 65; dibidang *reference* adalah 66,9; dibidang *inference* adalah 65,1; dan dibidang *story retelling* adalah 58,1. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 60,74 Angka ini memperlihatkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa masih belum memuaskan.

Disamping itu data daftar observasi untuk guru dan mahasiswa, catatan lapangan, serta hasil wawancara yang dilakukan dapat di informasikan hal-hal sebagai berikut. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa proses pembelajaran dengan menerapkan metoda IEPC kurang terlatihnya mahasiswa dalam mengimajinasikan sebuah gambar atau sketsa untuk disusun dalam sebuah cerita, disamping itu kemampuan memprediksi ide-ide yang terdapat didalam gambar atau sketsa belum terimajinasi dan terelaborasi dengan baik, dengan demikian akibatnya komponen kemampuan membaca yang diharapkan belum tercapai dengan maksimal. Kesalahan terbanyak yang dibuat mahasiswa adalah dibidang *story retelling*. Pada dasarnya hal ini disebabkan karena mahasiswa menterjemahkan kata yang ada dalam pikirannya secara langsung kata demi kata kedalam bahasa Indonesia. Sedangkan yang diharapkan mahasiswa harus mencari makna dari suatu kata berdasarkan knotek bukan terjemahan, sinonim, maupun antonim dari suatu kata. Hasilnya tentu saja pemahaman kata yang dibuat mahasiswa terkadang tidak sesuai dengan makna dari suatu konteks kalimat, tambahan lagi mahasiswa belum bisa secara baik mengemukakan ide cerita dengan bahasa sendiri, mereka sering menggunakan bahasa teks. Dibidang *supporting details*, mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan *clues* yang tepat. Dibidang *inference*, kesalahan mahasiswa berkaitan dengan *summary* yang benar dan juga penggunaan *restatement*. Dibidang *main ideas*, pemilihan *clues* kurang memberikan makna yang tepat. Pada aspek *reference* mahasiswa kurang mampu menganalisa kata yang menunjukkan kata ganti.

Catatan lain juga menunjukkan bahwa situasi kelas agak menjadi “bising dan ramai” selama mahasiswa berdiskusi menyelesaikan pekerjaan mereka, akan tetapi kebisingan dan keramaian itu tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung di kelas sebelah. Untuk

“membenahi” kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap pertama, peneliti menjelaskan lagi secara menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilakukan pada tahap kedua, terutama tentang tata cara kerja. Selanjutnya peneliti dan kolaborator merancang satu buah Rencana Program Pembelajaran yang terdiri atas tiga kegiatan dengan waktu 3 x 100 menit dan selanjutnya mempersiapkan daftar observasi untuk mahasiswa dan dosen.

Analisis tes kemampuan membaca yang diberikan pada akhir siklus kedua dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca mahasiswa dibidang *main ideas* adalah 63,4; dibidang *Supporting details* adalah 65,7; dibidang *words meaning* adalah 67,7; dibidang *reference* adalah 70,1; dibidang *inference* adalah 68,3; dan dibidang *story retelling* adalah 60,8. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 63,92

Dari data daftar observasi untuk dosen dan mahasiswa, catatan lapangan pada akhir siklus kedua dapat di informasikan hal-hal sebagai berikut. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa masih mencakup sebahagian komponen kemampuan membaca. Kesalahan terbanyak yang dibuat mahasiswa adalah dibidang *story retelling*, *main ideas*, dan *supporting detail*. Catatan lapangan menunjukkan bahwa situasi kelas memang agak menjadi lebih berisik dan ramai selama mahasiswa berdiskusi menyelesaikan pekerjaan mereka, akan tetapi berisik dan keramaian itu tidak mengganggu proses pembelajaran yang direncanakan. Untuk “membenahi” kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus kedua, peneliti menjelaskan lagi secara menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilakukan pada siklus ketiga, terutama tentang menyusun *story retelling* dan menentukan *main ideas* dengan kata-kata sendiri, serta menjelaskan kata kunci untuk menentukan *supporting detail*. Pada siklus ketiga ini peneliti dan kolaborator menyusun sebuah Rencana Program Pembelajaran yang terdiri atas 2 kegiatan dengan waktu 2 x 100 menit dan dilengkapi dengan daftar observasi dan daftar catatan lapangan. Setelah pelaksanaan siklus ketiga dengan dua kegiatan dalam waktu 2 x 100 menit selesai, mahasiswa diberi kesempatan selama dua hari untuk menghayati dan mengulang kembali serta berdiskusi sesama mahasiswa tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metoda IEPC serta dosen memberikan materi untuk kegiatan tersebut kemudia kepada mahasiswa diberikan pos-tes yang materinya berhubungan erat dengan pre-tes yang telah dilakukan.

Dari analisis data kemampuan membaca mahasiswa yang diberikan pada pos-tes dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca mahasiswa dibidang *main ideas*

adalah 74,2; dibidang *Supporting details* adalah 70; dibidang *words meaning* adalah 75,1; dibidang *reference* adalah 77,8; dibidang *inference* adalah 70,3; dan dibidang *story retelling* adalah 69,7. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 71,59. Sementara data daftar observasi untuk dosen dan mahasiswa serta daftar catatan lapangan menginformasikan bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metoda IEPC kurang latihan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengimajinasikan sebuah gambar atau sketsa untuk disusun dalam sebuah cerita, disamping itu kemampuan memprediksi ide-ide yang terdapat didalam gambar atau sketsa belum terimajinasi dan terelaborasi dengan baik oleh mahasiswa, dengan demikian akibatnya masih terdapat kelemahan dalam menangkap sebahagian komponen kemampuan membaca. Kesalahan masih ada terjadi namun masih dalam batas baik yakni dibidang *story retelling*, *main ideas*, dan *supporting detail*. Catatan lapangan menunjukkan bahwa situasi kelas memang agak menjadi lebih berisik dan ramai selama mahasiswa berdiskusi menyelesaikan pekerjaan mereka, akan tetapi berisik dan keramaian itu tidak mengganggu proses pembelajaran yang direncanakan. Dilihata dari motivasi, minat, sikap dan performan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan metoda IEPC sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan semua proses pembelajaran yang disusun dapat terlaksana dengan baik.

Ditinjau dari hasil pre-tes, tes pada akhir kegiatan ketiga siklus pertama dan kedua serta pos tes dapat dianalisa dan di informasikan bahwa kemampuan membaca mahasiswa S1 semester dua Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau Pekanbaru tergolong pada kategori baik, serta motivasi, minat dan rangsangan untuk mengetahui hal-hal yang baru sangat baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat diambil adalah, penggunaan metoda IEPC dalam pembelajaran mata kuliah *Reading*, secara menyakinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa S1 semester satu kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Peningkatan kemampuan membaca itu terjadi pada semua komponen kemampuan membaca yakni *main ideas*, *Supporting details*, *words meaning*, *reference*, *inference*, dan *story retelling*. Dengan menerapkan metoda IEPC, motivasi, minat dan rangsangan untuk belajar mengetahui hal-hal yang baru sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut: (1) Para dosen dapat menggunakan metoda IEPC dalam pembelajaran mata kuliah *Reading* karena tehnik ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan kata-kata yang berhubungan dengan topic pembicaraan dan dapat pula menciptakan keakraban diantara mahasiswa. (2) Para dosen seharusnya dapat lebih kreatif dalam memilih tehnik pembelajaran mata kuliah *Reading* dan mencari topik-topik yang menarik untuk dikembangkan dalam membaca dan sekaligus diminta kepada mahasiswa untuk memilih topik-topik yang akan didiskusikan didalam pembelajaran mata kuliah *Reading*.

Daftar Pustaka

- Ahuja, Pramila and Ahuja, G.C. 2001. *How to Increase Reading Speed, Procedures and Practices*. New Delhi: Sterling Publisher Pvt. Ltd 4th Edition.
- Buker, Suzanne & Weissberg, Robert. 1990. *Writing Up Research. Experimental Research Report Writing for Students of English*. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice Hall. Inc.
- Burnes, D and Page, G. 1985. *Insight and Strategies for Teaching Reading*. New York: Harcourt Brace Jovanich Group. Pty Limited.
- Burnes, D and Page, G. 1991. *Insight and Strategies for Teaching Reading*. New York: Harcourt Brace Jovanich Group. Pty Limited
- Chitravelu, Nasamalar *et.al.* 2004. *ELT Methodology and Practiceion*. Selangor. Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Clarke, Mark A. *et.al.* 1996. *Choice Readings*. Singapore: STI Publishers. Pte. Ltd.
- Devine, T.G. 1987. *Teaching Reading Comprehension from Teaching to Practice*. Boston: Merril Publishing
- Diptodadi, L. Veronica. 1992. *Reading Strategies to improve comprehension in EFL*. Indonesia: Teflin Journal.
- Gibbons, Pauline. 1993. *Learning to Learn in a Second Language*. Cambridge: Heineman.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Harris, David. 1974. *Testing English as a Second Language*. New York: Mc. Graw. Hill Book Company.
- Harris. 1969. *Testing English as a second Language*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hornby AS . 2000. *Oxford Advenced Learners' Dictionary of Current English*. Great Britain : Oxford University Press.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching. A Scientific Approach*. United States of America: Mc Graw-Hill, Inc.
- Kemmis, Stephen and Robert, L., 1998. *The Action Research Planner (3rd ed.)* Victoria: Deakin University.
- McNeil, D. John, *et. al*, 1980. *How to Teach Reading Successfully*. Canada: Little, Brown and Company.
- Nuttal, Christine. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Oxford University Press.
- Oxford, L. Rebecca. 1990. *Language Learning Tehniques: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House Publishers, Inc.
- Wood, Karen. D. January 2002 • Volume 33 • Number 3 • Pages 47-54. *Middle School Journal, Research into Practice. Aiding Comprehension with the Imagine, Elaborate, Predict, and Confirm(IEPC)Strategy.*(www.nmsa.org/Publications/MiddleSchool)

[Journal/Articles/January2002/Article9/tabid/422/Default.aspx](#).) Download at 11.45 a.m on Wednesday, February 7, 2007.

Wood, K.D and Endres .C. December 1, 2004. *Motivating Student interest with the Imagine, Elaborate and Confirm (IEPC) Strategy*. The Teaching Reading Article. New York: Longman. Download at 9 a.m on Friday, March 20, 2009.